

Pengelolaan Keuangan, Transparansi, dan Pengendalian Internal terhadap Kinerja Keuangan Desa: Studi pada Pemerintah Desa Papahan Kabupaten Karanganyar

Rahmat Bayu Samudra¹, Yuwita Ariessa Pravasanti², LMS Kristiyanti³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia, Sukoharjo, Indonesia.

Alamat Email:

rahmatbayusamudra@gmail.com¹, yuwita.ariessa.pravasanti@gmail.com², lms.kristiyanti@yahoo.co.id³

Sitasi Artikel:

Samudra, R. B., Pravasanti, Y. A., & Kristiyanti, L. (2026). Pengelolaan Keuangan, Transparansi, dan Pengendalian Internal terhadap Kinerja Keuangan Desa: Studi pada Pemerintah Desa Papahan Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis*, 5(1), 31-38. <https://doi.org/10.53088/jikab.v5i1.169>.

Abstract: Village financial performance is an important indicator in assessing the effectiveness of public financial management at the village government level. The implementation of good governance through accountable financial management, transparency, and effective internal control systems is expected to improve the quality of village financial performance. This study aims to analyze the effect of financial management, transparency, and internal control on village financial performance. This study employed a quantitative approach using a survey method. The population consisted of village officials as well as RT and RW leaders in Papahan Village, Tasikmadu District, Karanganyar Regency. A total of 90 respondents were selected using a saturated sampling technique. Data were collected through questionnaires using a Likert scale and analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS software. The results show that financial management, transparency, and internal control have a positive and significant effect on village financial performance. Simultaneously, these variables explain 64.6% of the variation in financial performance, while the remaining 35.4% is influenced by other variables outside the research model. These findings indicate that the implementation of good governance principles plays an important role in improving accountability and effectiveness in managing public finances at the village level.

Keywords: Financial Performance, Financial Management, Internal Control, Transparency.

Abstrak: Kinerja keuangan pemerintah desa merupakan indikator penting dalam menilai efektivitas pengelolaan keuangan publik di tingkat desa. Penerapan tata kelola keuangan yang baik melalui pengelolaan keuangan yang akuntabel, transparansi, serta sistem pengendalian internal yang efektif diyakini dapat meningkatkan kualitas kinerja keuangan desa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengelolaan keuangan, transparansi, dan pengendalian internal terhadap kinerja keuangan pemerintah desa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian adalah perangkat desa serta ketua RT dan RW di Desa Papahan, Kecamatan Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar. Sampel penelitian berjumlah 90 responden yang ditentukan menggunakan teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert dan dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda menggunakan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan, transparansi, dan pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan desa. Secara simultan, ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan variasi kinerja keuangan sebesar 64,6%, sedangkan sisanya sebesar 35,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip tata kelola yang baik dalam pengelolaan keuangan desa berperan penting dalam meningkatkan akuntabilitas dan efektivitas pengelolaan keuangan publik

di tingkat desa.

Kata Kunci: kinerja keuangan desa, pengelolaan keuangan, pengendalian internal, transparansi.

1. Pendahuluan

Kinerja keuangan pemerintah desa merupakan salah satu indikator penting dalam menilai efektivitas dan akuntabilitas pengelolaan keuangan publik di tingkat lokal. Sejak diberlakukannya kebijakan otonomi desa melalui Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, pemerintah desa memperoleh kewenangan yang lebih besar dalam mengelola sumber daya keuangan dan melaksanakan pembangunan desa. Kondisi tersebut menuntut pemerintah desa untuk mampu mengelola keuangan secara transparan, akuntabel, dan efisien guna memastikan bahwa dana desa digunakan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pengelolaan keuangan desa yang baik mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan secara sistematis dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pengelolaan keuangan yang efektif diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan serta mendukung terciptanya kinerja keuangan yang baik. Selain itu, transparansi dalam pengelolaan keuangan juga menjadi elemen penting dalam tata kelola pemerintahan yang baik, karena keterbukaan informasi keuangan kepada masyarakat dapat meningkatkan kepercayaan publik serta mendorong terciptanya akuntabilitas dalam penggunaan anggaran desa.

Selain transparansi, keberadaan sistem pengendalian internal yang memadai juga berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan pemerintah desa. Sistem pengendalian internal berfungsi untuk memastikan bahwa setiap aktivitas pengelolaan keuangan dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, meminimalkan potensi kesalahan dan kecurangan, serta meningkatkan keandalan informasi keuangan. Dengan adanya pengendalian internal yang efektif,

pemerintah desa dapat mengelola sumber daya keuangan secara lebih efisien dan bertanggung jawab.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah maupun organisasi publik. Penelitian yang dilakukan oleh Mandasari et al. (2024) menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan daerah berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhaeda dan Tenriola (2022) menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara pengelolaan keuangan dan kinerja keuangan masih memerlukan pengujian lebih lanjut.

Penelitian mengenai transparansi juga menunjukkan hasil yang beragam. Nasution (2018) menyatakan bahwa transparansi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Esni et al. (2020) menunjukkan bahwa transparansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan daerah. Selain itu, penelitian Sukmawati dan Susilo (2023) menunjukkan bahwa pengendalian internal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan organisasi, sementara penelitian Ayuning Tyas dan Purwanti (2020) menunjukkan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh secara langsung terhadap kinerja keuangan.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya research gap yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya dalam konteks pengelolaan keuangan di tingkat pemerintahan desa. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan



untuk menganalisis pengaruh pengelolaan keuangan, transparansi, dan pengendalian internal terhadap kinerja keuangan pemerintah desa. Penelitian ini mengambil objek pada Pemerintah Desa Papahan, Kecamatan Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan kajian akuntansi sektor publik, khususnya terkait dengan tata kelola keuangan desa. Selain itu, temuan penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah desa dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan serta memperkuat akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana desa.

2. Tinjauan Teoritis

Kerangka teoritis dalam penelitian ini berfokus pada interaksi antara pengelolaan keuangan, transparansi, dan pengendalian internal terhadap kinerja keuangan Desa Papahan. Dalam konteks ini, prinsip *good governance* sangat berperan dalam mendorong kinerja keuangan yang berkualitas. Menurut ("G20/OECD Princ. Corp. Gov.," 2016), transparansi dan akuntabilitas merupakan elemen penting dalam kerangka tata kelola yang baik, yang tidak hanya memperkuat kepercayaan publik tetapi juga meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan.

Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Mandasari et al., 2024), pengelolaan keuangan berpengaruh secara signifikan Terhadap kinerja keuangan. Namun, (Nurhaeda & Tenriola, 2022), menemukan bahwa pengelolaan keuangan daerah tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan daerah. (Nasution, 2018) menyatakan Transparansi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sebaliknya (Esni et al., 2020) tidak menemukan pengaruh antara transparansi terhadap kinerja keuangan. (Sukmawati & Susilo, 2023) mengungkapkan bahwa pengendalian internal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, (Ayuning Tyas & Purwanti, 2020) menyatakan bahwa pengendalian internal tidak memiliki pengaruh secara langsung

terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan tinjauan teoritis ini, hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H2: Transparansi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H3: Pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengelolaan keuangan, transparansi, dan pengendalian internal terhadap kinerja keuangan Desa Papahan. Desain ini memungkinkan pengumpulan data yang sistematis dan terstruktur, sehingga hasil yang diperoleh dapat diolah secara statistik untuk mendapatkan temuan yang objektif dan dapat diandalkan. Dengan pendekatan kuantitatif, peneliti dapat mengukur hubungan antar variabel dengan lebih tepat dan menghasilkan rekomendasi yang berbasis data.

Objek penelitian ini berfokus pada perangkat desa dan masyarakat. Sebanyak 90 responden dipilih sebagai sampel penelitian dengan menggunakan teknik sampling jenuh. sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner yang terdiri dari pertanyaan tertulis akan disebarkan kepada responden untuk memperoleh informasi mengenai pendapat dan pengalaman mereka terkait pengelolaan keuangan, transparansi, dan pengendalian internal. Kuesioner ini menggunakan skala Likert untuk mengukur sikap responden terhadap setiap pernyataan. mengenai kondisi yang diteliti.

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa variabel yang perlu didefinisikan secara operasional. Pertama, pengelolaan keuangan (X1) mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan



pelaporan secara efektif. Kedua, transparansi (X2) menunjukkan apakah pemerintah terbuka tentang informasi keuangan. Ketiga, pengendalian internal (X3) memastikan pemerintah bertanggung jawab. Terakhir, kinerja keuangan (Y) memunculkan kemampuan desa dalam mengelola sumber daya kesuangannya secara optimal yang diukur melalui aspek pengelolaan keuangan, transparansi, dan pengendalian internal. Definisi yang jelas ini akan membantu dalam pengukuran dan analisis data.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, yang bertujuan untuk menentukan pengaruh variabel independen—yaitu pengelolaan keuangan, transparansi, dan pengendalian internal—terhadap variabel dependen, yaitu kinerja keuangan. Sebelum melakukan analisis, uji validitas dan reliabilitas akan dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian memenuhi standar yang ditetapkan. Selain itu, analisis asumsi klasik seperti uji normalitas, multikolinearitas, dan autokorelasi juga akan dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan valid. Hasil dari analisis ini akan diinterpretasikan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan membahas implikasi dari temuan yang diperoleh.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan 90 responden yang terdiri dari seluruh perangkat Desa Papahan, serta ketua RT dan RW. Data responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa 90 subjek penelitian, atau 100% dari total subjek penelitian, adalah laki-laki. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa pria merupakan mayoritas responden riset.

Berdasarkan usia, responden terbagi dalam beberapa kelompok. Kelompok usia 36-50 tahun merupakan mayoritas dengan 54 orang (60%), diikuti oleh kelompok usia 26-35 tahun sebanyak 22

orang (24%) dan kelompok usia 50> dengan 14 orang (16%).

Tabel Uji Validitas

Pertanyaan	R hitung	R tabel	Hasil
1	0,462	0,2072	Valid
2	0,674	0,2072	Valid
3	0,569	0,2072	Valid
4	0,539	0,2072	Valid
5	0,587	0,2072	Valid
6	0,477	0,2072	Valid
7	0,672	0,2072	Valid
8	0,706	0,2072	Valid
9	0,638	0,2072	Valid
10	0,649	0,2072	Valid
11	0,541	0,2072	Valid
12	0,612	0,2072	Valid
13	0,641	0,2072	Valid
14	0,690	0,2072	Valid
15	0,672	0,2072	Valid
16	0,496	0,2072	Valid
17	0,534	0,2072	Valid
18	0,483	0,2072	Valid
19	0,594	0,2072	Valid
20	0,650	0,2072	Valid

Karena nilai r yang dihitung lebih besar dari r tabel, seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas, data dari semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini dianggap valid.

Tabel Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's	Nilai Kritis	Hasil
Kinerja Keuangan (Y)	0,714	0,60	Reliabel
Pengelolaan Keuangan (X1)	0,749	0,60	Reliabel
Transparansi (X2)	0,750	0,60	Reliabel
Pengendalian Internal (X3)	0,704	0,60	Reliabel

Informasi di atas menunjukkan bahwa instrumen kuesioner tersebut dianggap reliabel karena nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70.

Tabel Uji Normalitas

One Sample Kolmogrov - Smirnov	Perbandingan	Nilai Signifikansi	Keterangan
0,200	Lebih Besar (>)	0,05	Normal

Data di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih tinggi dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa uji normalitas disalurkan normal.

Tabel Uji Multikolinearitas

Variabel	Nilai Uji Tolerance	Nilai Uji VIF
Pengelolaan Keuangan	0,480	2,084
Transparansi	0,506	1,977
Pengendalian Internal	0,545	1,834



Mengingat nilai tolerance > dari 0,1 dan nilai VIF < 10, maka, tabel 4.4 memperlihatkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas dengan model regresi.

Dalam riset ini, autokorelasi dilakukan dengan mamakai uji Durbin Watson. Menurut uji ini, masalah autokorelasi tidak terdapat dalam model regresi jika:

$$du < d < 4-du$$

dimana :

d: nilai durbin Watson hitung

du: nilai batas atas / upper durbin Watson tabel

$$1,7364 < 1,768 < 4 - 1,701$$

$$1,7364 < 1,768 < 2,299$$

Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson, model regresi bebas dari masalah autokorelasi karena nilai Durbin-Watson yang dihitung lebih besar dari nilai batas atas tabel Durbin-Watson dan kurang dari 4 dikurangi nilai batas atas tabel Durbin-Watson.

Tabel Analisis Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefisien	
	B	Std. Error
(Constant)	3,398	1,324
Pengelolaan Keuangan	0,381	0,081
Transparansi	0,280	0,080
Pengendalian Internal	0,172	0,081

Untuk model regresi yang ada diatas adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 3,398 + 0,381X_1 + 0,280X_2 + 0,172X_3 + e$$

Keterangannya:

Y = Kinerja Keuangan

$$a = 3,398$$

$$b_1 = 0,381$$

$$b_2 = 0,280$$

$$b_3 = 0,172$$

X1 = Pengelolaan Keuangan

X2 = Transparansi

X3 = Pengendalian Internal

e = standar error

Berdasarkan dari hasil dari persamaan regresi berganda diatas, bisa dijelaskan sebagai berikut.

- Nilai konstanta (α) sebesar 3,398 dapat diartikan bila variabel pengelolaan keuangan, transparansi, dan pengendalian internal

bernilai nol (0), maka kinerja keuangan meningkat sebesar 3,398.

- Nilai koefisien regresi variabel X1 (Pengelolaan Keuangan) bernilai positif (+) sebesar 0,381 maka dapat diartikan bahwa jika variabel X1 (Pengelolaan Keuangan) meningkat 1 satuan maka variabel Y (Kinerja Keuangan) akan meningkat sebesar 0,381, begitu pula sebaliknya.
- Nilai koefisien regresi variabel X2 (Transparansi) bernilai positif (+) sebesar 0,280 maka dapat diartikan bahwa jika variabel X2 (Transparansi) meningkat 1 satuan maka variabel Y (Kinerja Keuangan) akan meningkat sebesar 0,280, begitu pula sebaliknya.
- Nilai koefisien regresi variabel X3 (Pengendalian Internal) bernilai positif (+) sebesar 0,172 maka dapat diartikan bahwa jika variabel X3 (Pengendalian Internal) meningkat 1 satuan maka variabel Y (Kinerja Keuangan) akan meningkat sebesar 0,172, begitu pula sebaliknya.

Tabel Uji F

Variabel	F hitung	F tabel	Nilai sig	Keterangan
Kinerja Keuangan (Y)	55,079	2,711	0,000	Model Layak

Karena nilai signifikansi 0,000 < dari 0,05 atau 5%, seperti yang ditunjukkan pada tabel, maka variabel independen dianggap memiliki dampak pada variabel dependen, yang menunjukkan bahwa penelitian ini bermanfaat.

Tabel Uji t

Variabel	t hitung	t tabel	Nilai sig	Keterangan
Pengelolaan Keuangan (X1)	4,726	1,98793	0,000	Berpengaruh
Transparansi (X2)	3,512	1,98793	0,001	Berpengaruh
Pengendalian Internal (X3)	2,116	1,98793	0,037	Berpengaruh

Untuk keterangan dari data tabel diatas sebagai berikut.

- Pada variabel pengelolaan keuangan nilai t hitung (4,726) lebih besar dari nilai t tabel (1,988) dan signifikasi sebesar 0,000 < 0,05, atau Ho ditolak yang berarti H1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara



36 **Samudra, R. B., Pravasanti, Y. A., & Kristiyanti, L. (2026). Pengelolaan Keuangan, Transparansi, dan Pengendalian Internal terhadap Kinerja Keuangan Desa: Studi pada Pemerintah Desa Papahan Kabupaten Karanganyar.**

variabel pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan.

- b. Pada variabel transparansi nilai t hitung (3,512) lebih besar dari nilai t tabel (1,988) dan signifikasi sebesar $0,001 < 0,05$, atau H_0 ditolak yang berarti H_2 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel transparansi terhadap kinerja keuangan.
- c. Pada variabel pengendalian internal nilai t hitung (2,116) lebih besar dari nilai t tabel (1,988) dan signifikasi sebesar $0,037 < 0,05$, atau H_0 ditolak yang berarti H_3 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pengendalian internal terhadap kinerja keuangan.

Tabel Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the estimate
0,811	0,658	0,646	1,182

Data di atas, menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,646 (64,6%) yang mengartikan semakin kuat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Lalu untuk sisa nilai Adjusted R Square yang sebesar 0,354 (35,4%) dapat di peroleh dari variabel-variabel lain di luar dari variabel yang diteliti.

4.2. Pembahasan

Terdapat 3 variabel independen yang dipakai dalam penelitian ini antara lain Pengelolaan keuangan (X1), transparansi (X2), dan pengendalian internal (X3) terhadap satu variabel dependen yaitu kinerja keuangan (Y) di Kantor Desa Papahan, Kecamatan Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar dengan pembahasan hasilnya sebagai berikut.

Variabel Pengelolaan Keuangan

Dalam variabel pengelolaan keuangan pada Kantor Desa Papahan dapat memberikan hasil baik. Hal ini didukung dengan hasil yang memberikan pengaruh positif dan juga dengan uji t memberikan nilai t hitung (4,726) lebih besar dari nilai t tabel

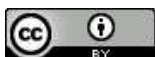
(1,988) signifikasi ($0,000 < 0,05$) dari hasil tersebut menunjukkan bahwa pada hipotesis 1 ini bisa diterima. Pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena melalui pengelolaan yang baik, perusahaan dapat mengalokasikan sumber daya secara efisien, mengendalikan biaya, menjaga arus kas tetap stabil, serta menghasilkan informasi keuangan yang akurat sebagai dasar pengambilan keputusan. Hasil tersebut juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nasution, 2019) yang menyatakan bahwa jika pengelolaan eksekutif tentang pengelolaan keuangan daerah ditingkatkan maka dapat mendorong kinerja keuangan. Sebaliknya menurut (Nurhaeda & Tenriola, 2022) menyatakan bahwa tidak adanya hubungan antara pengelolaan keuangan dan kinerja keuangan.

Variabel Transparansi

Dalam variabel transparansi pada Kantor Desa Papahan dapat memberikan hasil baik. Hal ini didukung dengan hasil yang memberikan pengaruh positif dan juga dengan uji t memberikan nilai t hitung (3,512) lebih besar dari nilai t tabel (1,988) signifikasi ($0,001 < 0,05$) dari hasil tersebut menunjukkan bahwa pada hipotesis 2 ini bisa diterima. Transparansi berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena dengan keterbukaan dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan desa, masyarakat dan aparat desa dapat mengawasi penggunaan dana secara langsung, sehingga mendorong akuntabilitas dan mencegah terjadinya penyalahgunaan anggaran. Hasil tersebut juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Karim & Mursalim, 2019) yang menyatakan bahwa variabel transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kinerja Keuangan. Besarnya pengaruh tersebut merupakan penentu dominan. Sedangkan pada penelitian menurut (Esni et al., 2020) menyatakan transparansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Variabel Pengendalian Internal

Dalam variabel pengendalian internal pada



Kantor Desa Papahan dapat memberikan hasil baik. Hal ini didukung dengan hasil yang memberikan pengaruh positif dan juga dengan uji t memberikan nilai t hitung (2,116) lebih besar dari nilai t tabel (1,988) signifikansi ($0,037 < 0,05$) dari hasil tersebut menunjukkan bahwa pada hipotesis 3 ini bisa diterima. Pengendalian internal berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena sistem pengendalian yang baik mampu memastikan bahwa setiap transaksi keuangan dilakukan sesuai dengan prosedur, aturan, dan tujuan yang telah ditetapkan, serta dapat mendeteksi dan mencegah terjadinya kesalahan maupun kecurangan. Hasil tersebut juga didukung dengan hasil penelitian (Karim & Mursalim, 2019) yang menyatakan bahwa variabel Sistem Pengendalian Internal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kinerja Keuangan. Namun penelitian menurut (Ayuning Tyas & Purwanti, 2020) menyatakan bahwa variabel pengendalian internal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel kinerja keuangan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan, transparansi, dan pengendalian internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan desa. Pengelolaan keuangan yang baik, mencakup perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, dan pengawasan anggaran secara efisien dan akuntabel, terbukti meningkatkan kinerja keuangan desa. Selain itu, transparansi dalam pengelolaan keuangan, khususnya melalui penyediaan informasi yang terbuka kepada masyarakat, mendorong partisipasi publik dan meningkatkan kepercayaan terhadap kinerja pemerintah desa.

Pengendalian internal yang memadai juga berperan penting dalam meminimalkan risiko penyimpangan anggaran serta meningkatkan efisiensi dan akurasi laporan keuangan. Secara keseluruhan, ketiga variabel independen tersebut terbukti secara simultan memberikan kontribusi

signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan desa, sehingga menegaskan pentingnya penerapan tata kelola keuangan desa yang baik dalam rangka mewujudkan akuntabilitas dan efektivitas penggunaan anggaran.

6. Keterbatasan Dan Saran

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis menyadari adanya beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi hasil penelitian. Pertama, penelitian ini hanya dilaksanakan di Desa Papahan, sehingga temuan yang diperoleh belum tentu dapat digeneralisasikan ke desa lain dengan karakteristik yang berbeda. Kedua, penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan instrumen kuesioner, sehingga data yang diperoleh sangat bergantung pada persepsi subjektif responden. Ketiga, variabel yang dianalisis terbatas pada pengelolaan keuangan, transparansi, dan pengendalian internal, sehingga belum mencakup faktor-faktor lain yang juga dapat memengaruhi kinerja keuangan desa. Dengan mempertimbangkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek dan variabel penelitian agar menghasilkan temuan yang lebih komprehensif.

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran dapat diberikan. Bagi pemerintah Desa Papahan, disarankan untuk terus meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dalam pengelolaan keuangan melalui pelatihan dan pendampingan teknis yang berkelanjutan, serta memastikan seluruh proses keuangan berjalan sesuai prinsip akuntabilitas dan transparansi. Bagi masyarakat, diharapkan dapat lebih aktif dalam mengakses dan memantau informasi keuangan desa serta berpartisipasi dalam forum musyawarah desa guna memberikan masukan dan pengawasan terhadap pelaksanaan anggaran. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan dengan memperluas ruang lingkup wilayah dan menambahkan variabel lain, seperti partisipasi masyarakat, sistem informasi keuangan, atau pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja keuangan desa, untuk mendapatkan pemahaman



yang lebih mendalam..

7. Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung terselesainya artikel ini, terutama kepada dosen pembimbing atas bimbingan dan masukan yang berharga, Kantor Desa Papahan atas izin dan bantuannya selama pengumpulan data, serta para responden yang telah berpartisipasi. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada rekan-rekan mahasiswa dan semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun teknis selama proses penulisan.

Daftar Pustaka

- Ayuning Tyas, L., & Purwanti, K. (2020). Pengaruh Adopsi E-Banking Dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *JIFA (Journal of Islamic Finance and Accounting)*, 3(2), 134–151. <https://doi.org/10.22515/jifa.v3i2.2780>
- Esni, M. T., Made, A., & Wulandari, R. (2020). Analisis Pengaruh Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja, Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Kinerja Keuangan Daerah Kota Malang. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 7(2), 1–11. <https://doi.org/10.21067/jrma.v7i2.4254>
- G20/OECD Principles of Corporate Governance. (2016). In *G20/OECD Principles of Corporate Governance*. <https://doi.org/10.1787/9789264257443-tr>
- Mandasari, Y. E., Darajat, T. A., & Nurhasanah, N. (2024). Pengaruh Pengelolaan Keuangan Daerah, Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Karawang Tahun 2022. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(5), 35–43. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i5.11237>
- Nasution, D. A. D. (2018). Analysis of the influence of regional financial management, accountability and transparency on government financial performance. *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan*, 2(3), 149–162.
- Nurhaeda, A., & Tenriola, A. (2022). Pengaruh Pengelolaan Keuangan Daerah, Akuntabilitas, dan Transparansi Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Sinjai. *Tangible Journal*, 7(2), 161–170. <https://doi.org/10.53654/tangible.v7i2.304>
- Sukmawati, N. D., & Susilo, D. E. (2023). Pengaruh Sistem Pengendalian Manajemen Dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Rumah Sakit Jombang. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 589–602. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3416>

